

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada panduan penulisan karya tulis ilmiah yang terbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Penelitian dalam panduan ini, mencakup beberapabagian, yakni jenis penelitian, tehnik pengumpulan data, dan dan waktu penelitian. Focus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan.¹

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field researd*). Dalam mengelolah dan menganalisa data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu untuk mempermudah mendeskripsikan hasilpenelitian dalam bentuk alur cerita teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan penelitian ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebayank-banyaknya untuk keperluan penelitian.

Selanjutnya pendekatan penelitian ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informasi ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan, Dan juga peneliti mengharapakan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atasa rumusan masalah yang telah di ajukan.²

¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), Edisi Revis (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 31.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 115.

3.2.Lokasi dan waktu

Lokasi penelitian, di wilayah kabupaten Pinrang Kec. Batulappa di Kelurahan Kassa, Provinsi Sulawesi Selatan dan waktu penelitian kurang lebih 1 bulan. Dan selanjutnya di kemukakan profil Desa Kassa sebagai berikut:

3.2.1 Kondisi Desa

3.2.1.1 Sejarah Desa

Desa Kassa merupakan salah satu Desa dari empat (4) Desa yang ada di Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Desa Watang Kassa terdiri atas tiga (3) Dusun yaitu Kassa, Padang Loang dan Kampung Baru. Desa Kassa adalah desa pertanian dan perkebunan. Berikut gambaran tentang sejarah perkembangan dan pergantian Kepala Desa.³

3.2.2 Demografi

3.2.2.1 Batas Wilayah

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Desa Batulappa	Batulappa
Sebelah Selatan	Desa Kel. Kassa	Batulappa
Sebelah timur	Desa Malalin	Kec. Cendana
Sebelah barat	Desa Tapporang	Batulappa

3.2.2.2 Luas Wilayah

Luas Desa Watang Kassa sekitar 2.975 Km². Sebagian besar lahan di Desa Watang Kassa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan.

³RPJM-Des (Rencana pembangunan jangka menengah Desa Kassa Tahun 2016-2021)

3.2.2.3 Keadaan Topografi

Secara umum keadaan topografi Desa Watang Kassa adalah daerah dataran rendah dan dataran perbukitan. Wilayah Dusun Kassa dan Dusun Padang Loang sebagai dataran rendah Dusun Kampung Baru adalah daerah perbukitan.

Tabel

Topografi Tanah di Desa Kassa Kec. Batulappa

Kab. Pinrang tahun 2015

No	Jenis tanah	Status	Luas	Ket
1	Tanah perumahan dan pemukiman	Hak kepemilikan	350 H	Sebagian hak milik
2	Tanah penguasaan	Administratif	180 H	Pencil/rente
3	Tanah Okupan	Pengakuan	170 H	Batas buatan
4	Tanah Garapan	Penguasaan	125 H	Perkebunan dan pertanian
5	Tanah terlantar	Penguasaan negara	1350 H	Berbukit/lerang dan hutang lindung
6	Tanah bersertifikat	Hak milik	700 H	Sebagian perumahan, pertanian dan perkebunan

3.2.2.4 Iklim

Desa Watang Kassa sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan hujan.

3.2.3 Keadaan Sosial Penduduk

3.2.3.1 Jumlah Penduduk

Desa Watang Kassa terdiri atas 296 KK dengan total jumlah jiwa 1.266 orang. Berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki.

3.2.3.2 Tingkat Kesejahteraan

Berikut perbandingan jumlah KK Sejahtera dan Pra Sejahtera di desa Watang Kassa.

Prasejahtera	Sejahtera	Total
146	150	296

3.2.4 Keadaan Ekonomi Penduduk

Desa Watang Kassa adalah salah satu Desa tertinggal di wilayah Kabupaten Pinrang, infrastrukturnya belum memadai terutama pada akses jalan ke tempat mencari nafkah, masih dominan jalan setapak, becek saat penghujan, dan sebagian berbatuan lepas.

Sumber penghidupan utama Penduduk Desa Watang Kassa adalah pertanian, perkebunan, peternakan, ASN dan perantau.

3.2.5 Kondisi Pemerintah Desa

3.2.5.1 Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Administrasi Pemerintah Desa Watang Kassa terdiri atas tiga (3) yakni Dusun Kassa, Padang Loang dan Kampung Baru dengan jumlah Rukun Keluarga (RT) sebanyak enam (6). Berikut daftar nama dusun dan jumlah penduduknya.

3.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang di ajukan, maka focus penelitian yaitu ingin mengetahui tentang Efektifitas Penerapan Hukum Agraria pada status Kepemilikan

Tanah di KassaKab. Pinrang (Analisis UU No.5 Tahun 1960 dan Hukum Ekonomi Islam).

3.4 Jenis Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa symbol angka dan bilangan, sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden ataupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistic maupun bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut .⁴ Dalam penelitian lazim terdapat dua jenis data yang di analisis, yaitu primer dan sekunder sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁵ Dengan kata lain peneliti secara langsung tanpa diperantarai oleh pihak lain. Penelitian ini data diperoleh langsung dari lapangan baik yang berupa obserpasi maupun berupa wawancara tentang Efektifitas Penerapan Hukum Agraria pada status Kepemilikan Tanah di Kassa Kab. Pinrang (Analisis UU No.5 Tahun 1960 dan Hukum Islam).

⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.87.

⁵Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1993), h. 55

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan skripsi, peraturan perundang-undangan.⁶ Dalam hal ini data dapat diperoleh dari:

- a. Kepustakaan
- b. Internet

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama peneliti yaitu mendapatkan data. Peneliti terlibat langsung di lokasi untuk mendapatkan data kongrit yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan ini adalah:

3.5.1 Tehnik *Field Reseacrh*

Tehnik ini dilakukan dengan cara melakukan penyelidikan secara langsung di lokasi penelitian dan untuk mendapat data-data kongrit yang berhubungan dengan penelitian ini. Berikut tehnik yang digunakan:

3.5.2 Wawancara

Merupakan alat pengumpulan informasi. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.

3.5.3 Observasi merupakan tehnik atau pengumpulan data dengan pengadaan pengamatan lokasi penelitian.

⁶Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.106.

3.5.4 Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga peneliti ini mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar yang berkaitan dalam pembahasan peneliti.⁷

3.6 Tehnik Analisis Data

Merupakan proses pengindraan dan penyusunan transkrip serta material yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikan kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan di lapangan.⁸ Analisis data nantinya akan lebih menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau kebenaran yang bersifat umum mengenai sesuatu fenomena menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁹ Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah:

3.6.1 Reduksi data (*date Reduction*)

Tehnik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam peneliti, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.

3.6.2 Penyajian data (*Data display*)

⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁸Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 73

⁹Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.

Peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara.

